

**IMPLEMENTASI METODE *GUIDED INQUIRY-DISCOVERY* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV SDN GROGOLAN KARANGGEDE  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**RISTIYA KRISNAWATI**

**A510 090 101**

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI METODE *GUIDED INQUIRY-DISCOVERY* UNTUK**  
**MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA**  
**SISWA KELAS IV SDN GROGOLAN KARANGGEDE**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RISTIYA KRISNAWATI**

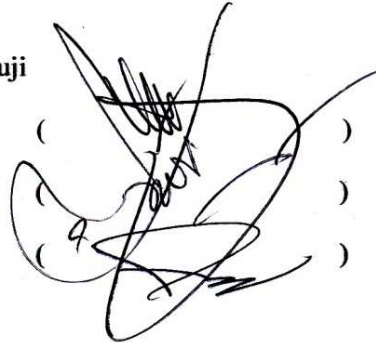
**A 510 090 101**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 9 Januari 2013 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.**
2. **Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.**
3. **Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, M.Pd.**

(  
(  
(



Surakarta, 9 Januari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

**Drs. Mulyadi Anif, M.Si.**



**PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI METODE *GUIDED INQUIRY-DISCOVERY* UNTUK**  
**MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA**  
**SISWA KELAS IV SDN GROGOLAN KARANGGEDE**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RISTIYA KRISNAWATI**  
**A 510 090 101**

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing

  
**Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.**

**IMPLEMENTASI METODE *GUIDED INQUIRY-DISCOVERY* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV SDN GROGOLAN KARANGGEDE  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ristiya Krisnawati FKIP PGSD  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl.A.Yani Tromol Pos1-Pabelan, Kartasura 57102  
ristiya\_adhna@yahoo.co.id

Abstark: Implementasi Metode *Guided Inquiry-Discovery* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Grogolan Karanggede Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Grogolan Karanggede melalui penerapan metode *guided inquiry-discovery*. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SDN Grogolan Karanggede yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diawali dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan kreativitas tersebut terlihat dalam 2 indikator yaitu A dan B. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kreativitas siswa dari masing-masing indikator. Pada indikator A berupa kemampuan berpikir lancar (*fluency*) yang ditandai dengan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Dalam kategori penilaian kreativitas sering terlihat oleh siswa sebelum ada tindakan tercatat 6 atau sebesar 25% siswa, pada siklus I tercatat 15 atau 62,5% siswa, pada siklus II sejumlah 19 atau 79,17% siswa. Indikator selanjutnya adalah indikator B atau ingin tahu yang ditandai dengan perilaku siswa suka bertanya. Dalam kategori penilaian kreativitas sering terlihat oleh siswa sebelum ada tindakan tercatat 8 atau sebesar 33,33% siswa, pada siklus I tercatat 17 atau 70,83% siswa, pada siklus II sejumlah 22 atau 91,67% siswa. Selain peningkatan kreativitas, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum ada tindakan daya serap siswa sebesar 41,67%, pada siklus I mencapai 70,83%, dan pada siklus II daya serap siswa mencapai 91,67%.

Kata kunci: *Guided inquiry-discovery, kreativitas, hasil belajar.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada kelas IV di SDN Grogolan Karanggede peneliti menemukan masalah dalam kurangnya kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 41,67% siswa kelas IV yang nilainya melampaui KKM dalam pelajaran IPA, sedangkan 58,33% nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM pada materi yang sama.

Diskusi kolaborasi menyimpulkan rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa hanya mengetahui teori dan sebatas menghafalkannya tanpa terlibat langsung didalam pembelajaran sehingga kelas cenderung pasif, konsentrasi siswa rendah, ketidaktertarikan siswa terhadap materi pelajaran IPA karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang materi IPA. Oleh karena itu diperoleh kesepakatan antara guru kelas dan peneliti akan menggunakan salah satu alternatif metode pembelajaran IPA untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa yaitu penerapan metode *guided inquiry-discovery*. Metode ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah, tentang suatu konsep IPA sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan dari hasil menghafal teori melainkan dari hasil temuan seperangkat kegiatan yang mereka alami secara langsung. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah “Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan

menerapkan metode *guided inquiry-discovery* di SD Negeri Grogolan Karanggede tahun pelajaran 2012/2013.”

### **Kajian Teori**

Kreativitas merupakan produk dari berpikir kreatif. Peneliti menggunakan indikator kemampuan berpikir lancar (*fluency*) yang ditandai dengan perilaku siswa dapat melakukan dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat dan indikator rasa ingin tahu yang ditandai dengan perilaku siswa yang menunjukkan suka bertanya. Pemilihan indikator di atas diprediksi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan metode *guided inquiry-discovery*.

Menurut Sudjana (2004:22), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa secara sadar, mempunyai tujuan yang jelas dan bermanfaat setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil akhir yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *guided inquiry-discovery*. Dalam metode ini guru hanya sebagai fasilitator dalam menyediakan bimbingan atau petunjuk bagi siswa apabila mereka mengalami kesulitan. Pelaksanaan dalam metode pembelajaran ini guru tidak melepas begitu saja siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran dikelas namun disini guru

bertugas sebagai pembimbing dan tetap mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran didalam kelas. Langkah-langkah metode *guided inquiry-discovery* menurut Richard Suchman (dalam Hamdani, 2011:185) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya problema yang akan dipecahkan yang dinyatakan dengan pernyataan atau pertanyaan yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Alat atau bahan harus disediakan. Diskusi pengarahan berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk didiskusikan sebelum siswa melakukan kegiatan.
- c. Kegiatan *guided inquiry-discovery* berupa kegiatan percobaan dilakukan oleh siswa untuk menemukan konsep/prinsip yang telah ditetapkan.
- d. Proses berpikir kritis dan ilmiah siswa diharapkan selama kegiatan berlangsung.
- e. Pertanyaan yang bersifat *open-ended* (terbuka) dan adanya catatan guru.

### **Metodologi Penelitian**

#### **Setting Penelitian**

Tempat Penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Grogolan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1, dimulai sejak bulan Oktober 2012 hingga November 2012.

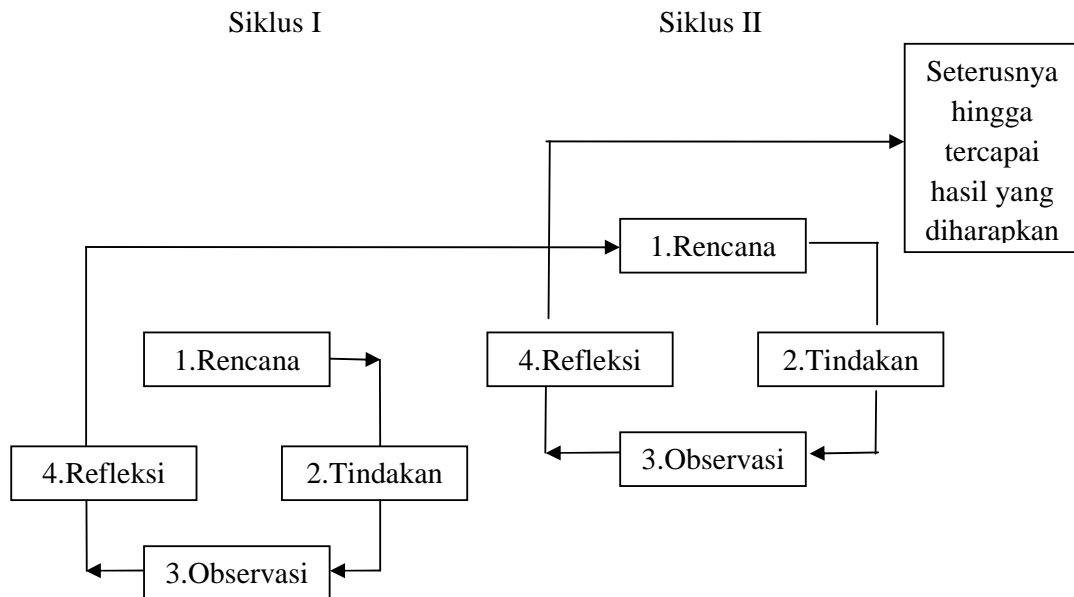
**Jenis Penelitian** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **Subjek Penelitian**

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Grogolan Karanggede Kecamatan Karanggede Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1  
Proses Penelitian Tindakan  
E. Mulyasa (2009:73)

Gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan metode *guided inquiry-discovery* dan membuat RPP.
- 2) Merancang skenario strategi pembelajaran *guided inquiry-discovery*.
- 3) Mengembangkan alat bantu dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.



b. Tahap Tindakan (*acting*)

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.dan diberikan LKS.
- 2) Siswa bekerja secara kelompok untuk mengamati, menyelidiki serta menemukan. Siswa mempresentasikan hasil penemuannya.
- 3) Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berorientasikan pada kenaikan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa.

d. Tahap Refleksi (*Refleksing*)

Refleksi bertujuan menganalisa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama untuk dilakukan perbaikan demikian seterusnya hingga tercapai hasil sesuai yang diharapkan.

**Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data kuantitatif dan data kualitatif.

**Sumber Data**

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data, yang meliputi:

1. Sumber data pokok (primer), yaitu: Siswa sebagai obyek penelitian, guru kelas.dan orang-orang disekitar siswa yang dapat digali informasinya.
2. Sumber data sekunder, yaitu: arsip atau dokumentasi dan tes hasil belajar

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

### **Validitas Data**

Validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi. Validitas isi akan dilakukan dengan membandingkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan butir soal. Soal akan valid jika menjawab indikator pembelajaran pada RPP. Tes valid jika mengacu pada indikator pada RPP.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu: sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **Indikator Pencapaian**

Pada penelitian tindakan kelas ini, indikator keberhasilannya adalah:

1. Apabila 75% atau sejumlah 18 siswa mengalami peningkatan kreativitas setelah diterapkan metode *guided inquiry-discovery* dengan kriteria Indikator  $(A,B) \geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa dikelas tersebut.
2. Keberhasilan hasil belajar apabila 80% dari jumlah seluruh siswa dikelas tersebut mengalami peningkatan hasil belajar pada materi pelajaran IPA setelah diterapkan metode *guided inquiry-discovery* dengan nilai  $\geq KKM$  yaitu  $\geq 70$ .

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **1. Refleksi Hasil Penelitian Siklus I**

##### **a. Kreativitas**

- 1) Dalam indikator kreativitas A tercatat tidak ada siswa atau sebesar 0% siswa perilaku kreativitasnya tidak pernah terlihat, hal ini mengalami penurunan dari pra siklus yang berimbang positif pada peningkatan kreatifitas siswa sebesar 12,5%. Sejumlah 9 atau 37,5% perilaku kreativitasnya kadang-kadang terlihat hal ini mengalami penurunan dari pra siklus yang berimbang positif pada peningkatan kreatifitas siswa sebesar 25%. Sejumlah 15 atau 62,5% perilaku kreativitasnya sering terlihat oleh siswa hal ini mengalami peningkatan kreatifitas siswa sebesar 37,5% dibandingkan dengan kegiatan pra siklus.
- 2) Dalam indikator kreativitas B tercatat tidak ada siswa atau sebesar 0% siswa dalam perilaku kreativitasnya tidak pernah terlihat, hal ini mengalami penurunan dari pra siklus yang berimbang positif pada peningkatan kreatifitas siswa sebesar 16,67%. Sejumlah 7 atau 29,17% siswa perilaku kreativitas siswa kadang-kadang terlihat hal ini mengalami penurunan dari pra siklus yang berimbang positif pada peningkatan kreatifitas siswa sebesar 20,83%. Sejumlah 17 atau 37,5% perilaku kreativitas sering terlihat oleh siswa hal ini mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 37,5%.

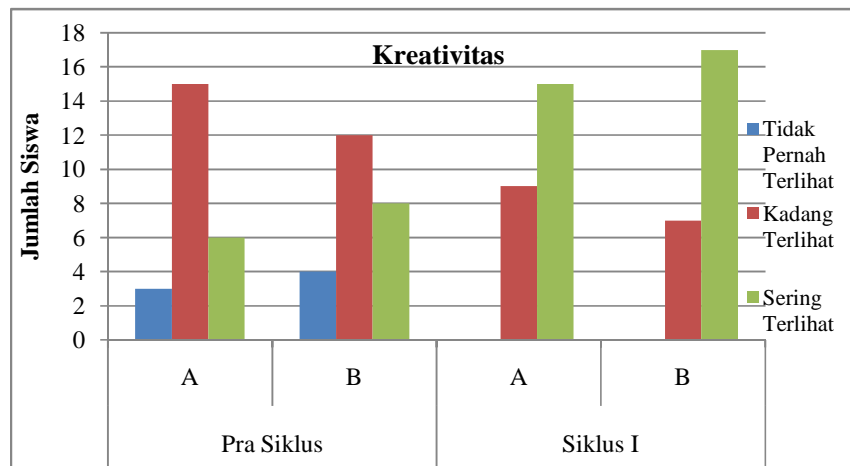
Sebagai penjas berikut akan peneliti sajikan tabel perbandingan peningkatan kreativitas siswa pra siklus hingga siklus I, sebagai berikut.

Tabel 1  
Perbandingan Tingkat Kreativitas Siswa

Perilaku Kreatif Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
	Indikator		Indikator	
	A	B	A	B
	Frekuensi		Frekuensi	
Tidak Pernah Terlihat	3	4	0	0
	12,5%	16,67%	0%	0%
Kadang Terlihat	15	12	9	7
	62,5%	50%	37,5%	29,17%
Sering Terlihat	6	8	15	17
	25%	33,33%	62,5%	70,83%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat grafik kreativitas siswa pada kegiatan pra siklus, siklus I&II sesuai grafik di bawah ini.

Grafik 1  
Perbandingan Tingkat Kreativitas Siswa Pra Siklus& Siklus I



Indikator pencapaian yang dikehendaki adalah jika jumlah persentase indikator A,B  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa dalam kategori kreativitas sering terlihat oleh siswa. Dari data diatas diperoleh keterangan bahwa kreativitas siswa belum sesuai indikator yang dikehendaki sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## b. Hasil Belajar

Berdasarkan perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas pada pertemuan 1 sebanyak 10 atau sebesar 41,67%, siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 58,33%. Pada pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 17 atau sebesar 70,83% naik 29,17% dari pertemuan 1, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 29,17% atau turun 29,17% dari pertemuan pertama. Sebagai penjabar berikut akan peneliti sajikan tabel perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dengan siklus I.

Tabel 2

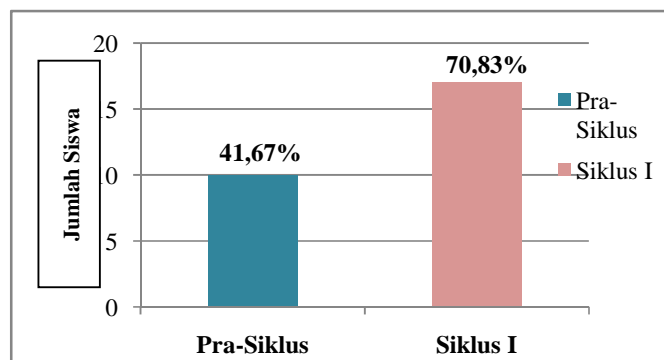
Persentase Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra-Siklus	10	14
	41,67%	58,33%
Siklus I	17	7
	70,83%	29,17%

Sebagai penjabar perbandingan peningkatan hasil belajar pra siklus dengan siklus I pada mata pelajaran IPA terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2

Persentase Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I



Indikator pencapaian yang dikehendaki adalah hasil belajar  $\geq 80\%$  dari jumlah seluruh siswa kelas IV. Dari data diatas diperoleh keterangan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum sesuai indikator yang dikehendaki sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## **2. Refleksi Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Kreativitas Siswa**

- 1) Dalam indikator kreativitas A tercatat 0 atau sebesar 0% siswa perilaku kreativitasnya tidak pernah terlihat, hal ini tetap dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Sejumlah 5 atau 20,83% perilaku kreativitas siswa kadang-kadang terlihat hal ini mengalami penurunan dari siklus I yang berimbang positif pada peningkatan kreatifitas siswa sebesar 16,67%. Sejumlah 19 atau 79,17% perilaku kreativitasnya sering terlihat oleh siswa hal ini mengalami peningkatan kreatifitas siswa sebesar 16,67% dibandingkan dengan kegiatan siklus I.
- 2) Dalam indikator kreativitas B tercatat 0 atau sebesar 0% siswa perilaku kreativitasnya tidak pernah terlihat, hal ini tetap dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Sejumlah 2 atau 8,33% perilaku kreativitas siswa kadang-kadang terlihat hal ini mengalami penurunan dari siklus I yang berimbang positif pada peningkatan kreatifitas siswa sebesar 20,83%. Sejumlah 22 atau 91,67% perilaku kreativitasnya sering terlihat oleh siswa hal ini mengalami peningkatan kreatifitas siswa sebesar 20,83% dibandingkan dengan kegiatan siklus I.

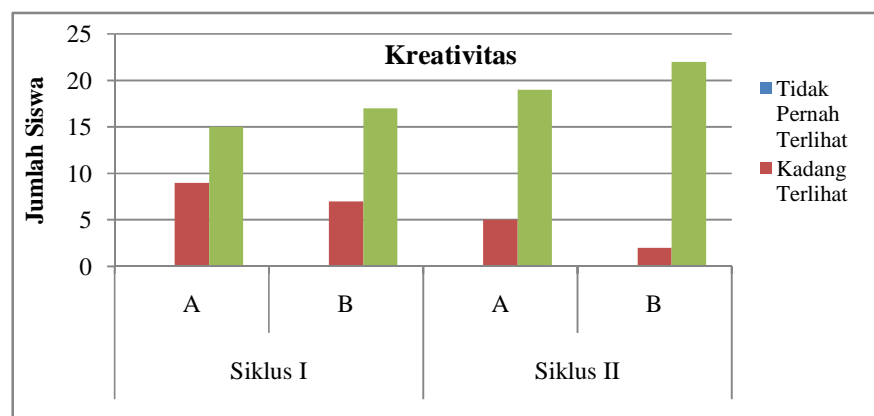
Sebagai penjas berikut peneliti sajikan tabel perbandingan peningkatan kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut.

Tabel 3  
Perbandingan Tingkat Kreativitas Siswa

Perilaku Keatif Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Indikator		Indikator	
	A	B	A	B
	Frekuensi		Frekuensi	
Tidak Pernah Terlihat	0	0	0	0
	0%	0%	0%	0%
Kadang Terlihat	9	7	5	2
	37,5%	29,17%	20,83%	8,33%
Sering Terlihat	15	17	19	22
	62,5%	70,83%	79,17%	91,67%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat grafik kreativitas siswa pada kegiatan pra siklus, siklus I&II sesuai grafik di bawah ini.

Grafik 3  
Perbandingan Tingkat Kreativitas Siswa Siklus I & SiklusII



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam siklus I hingga siklus II, sehingga penelitian pada siklus II ini dihentikan karena kreativitas siswa kelas IV dalam indicator  $(A,B) \geq 75\%$  setelah diterapkan metode *guided inquiry-discovery*.

## Penutup

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### a. Kreativitas Siswa

1) Proses pembelajaran IPA melalui metode *guided inquiry-discovery* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran IPA. Peningkatan kreativitas tersebut terlihat dalam 2 indikator yaitu A atau kemampuan berpikir lancar (*fluency*) yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Dalam kategori penilaian kreativitas sering terlihat oleh siswa sebelum ada tindakan tercatat 6 atau sebesar 25% siswa, pada siklus I tercatat 15 atau 62,5% siswa, pada siklus II sejumlah 19 atau 79,17% siswa.

2) Indikator selanjutnya adalah indikator B atau ingin tahu yang ditandai dengan perilaku siswa suka bertanya. Dalam kategori penilaian kreativitas sering terlihat oleh siswa sebelum ada tindakan tercatat 8 atau sebesar 33,33% siswa, pada siklus I tercatat 17 atau 70,83% siswa, pada siklus II sejumlah 22 atau 91,67% siswa.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hipotesis tindakan, pembelajaran melalui metode *guided inquiry-discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi benda, yaitu sebelum ada tindakan daya serap siswa sebesar 41,67%, pada



siklus I mencapai 70,83%, dan pada siklus II daya serap siswa mencapai 91,67%.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran yaitu :

### a. Kepada Kepala Sekolah:

- 1) Perlunya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan supervisor sekolah untuk mengamati pola pembelajarn yang digunakan guru saat KBM berlangsung di dalam kelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan mengetahui dan memperoleh solusi dari masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran.

### b. Kepada Wali Kelas IV:

- 1) Metode *guided inquiry-discovery* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPA khususnya siswa kelas IV SD Negeri Grogolan Karanggede.
- 2) Pelajaran IPA hendaknya diajarkan melalui pengalaman praktek langsung kelapangan dengan melibatkan peran aktif seluruh siswa untuk menggali sendiri pengetahuannya berdasarkan pedoman dari guru, hal itu dilakukan dengan harapan pembelajaran bermakna dapat diraih.

### c. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Belajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu S. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Aditama.
- Hartini, S., Suwarno, dan Marsudi, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: BP FKIP UMS.
- HB. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Pers.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, S.C.U. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Para Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, S.C.U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono dan Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dikbud.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Haifa.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A., Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo, H., Husnul, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumesia.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Triyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. [http://journal.um.ac.id/industri/index.php/sekolah\\_dasar/artide/view/339](http://journal.um.ac.id/industri/index.php/sekolah_dasar/artide/view/339).